

PENGEMBANGAN DESA KUAPAN MENJADI FASILITAS WISATA

Wahyu Hidayat^{1*}, Repi², Rika Cheris³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*e-mail korensponden : ecebrot12@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Wisata memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan Desa Kuapan, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, bentuk rumah teradisional, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.. Dengan adanya beragam budaya *tangible* dan *intangible* membuat Desa Kuapan memiliki kebudayaan yang penting untuk dilestarikan sehingga dapat menarik minat wisata terutama menjadikan Desa Kuapan ini sebagai Desa Wisata Adat yang mencerminkan kebudayaan Melayu Kampar. kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap budaya pada suatu Desa Tradisional membuat nilai budaya akan desa tersebut perlahan menghilang. Maka dari itu pentingnya menjaga sejarah Desa Kuapan agar adat istiadat maupun bangunan tradisionalnya tidak terlupakan seiring perkembangan zaman, kita harus mengembangkan dan melestarikan Desa Wisata Kuapan agar dapat melihat kembali sejarah dan dapat menimbulkan rasa peduli terhadap sejarah budaya yang sudah kita miliki.

Kata Kunci: Konservasi , tradisional, wisata

ABSTRACT

The Tourism Village has some special characteristics that are worthy of being a tourist destination. In the Kuapan village, the population still has relatively original traditions and culture. In addition, several supporting factors such as special food, traditional house forms, farming systems and social systems also influence a tourist village area. With the existence of various tangible and intangible cultures, Kuapan Village has an important culture to be preserved so that it can attract tourist interest, especially making This Kuapan village is a Traditional Tourism Village that reflects the Kampar Malay culture. the lack of community awareness of culture in a traditional village makes the cultural value of the village slowly disappear. Therefore the importance of preserving the history of the Kuapan Village so that customs and traditional buildings are not forgotten along with the times, we must develop and preserve the Kuapan Tourism Village in order to be able to look back on history and be able to raise awareness of the cultural history that we already have.

Keywords: Conservation, traditional, tourism

PENDAHULUAN

Desa Kuapan merupakan salah satu desa yang berada pada Kabupaten Kampar, jaraknya sekitar 38 km dari pusat kota Pekanbaru. Desa Kuapan memiliki nilai budaya *tangible* (terukur) dan *intangible* (tidak terukur)

Nilai-nilai budaya *tangible* (terukur) yang terdapat pada Desa Kuapan yaitu Rumah Lontiok sebagai rumah adat tradisional, kesenian musik gong, pacu dayung, balimau kansai, peloto daun yang merupakan makanan tradisional.

Nilai-nilai budaya *intangible* (tidak terukur) yang terdapat pada Desa Kuapan yaitu Gebano yang merupakan acara pernikahan khas orang Ocu, lalu dilanjutkan dengan bekampung yang bertujuan mengumpulkan niniak mamak, dan bersiacung berarti sapaan sebelum melakukan suatu hal dalam acara sakral.

Dengan adanya beragam budaya *tangible* dan *intangible* membuat Desa Kuapan memiliki kebudayaan yang penting untuk dilestarikan sehingga dapat menarik minat wisata terutama menjadikan Desa Kuapan ini sebagai Desa Wisata Adat yang mencerminkan kebudayaan Melayu Kampar dari segi adat istiadat maupun aspek bangunan tradisionalnya.

Pada saat ini kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap budaya baik berupa *tangible* ataupun *intangible* yang terdapat pada suatu Desa Tradisional membuat nilai budaya akan desa tersebut perlahan menghilang. Suatu desa dapat dipahami citranya dengan memiliki karakteristik tentang identitas suatu desa tersebut, salah satu yang mencerminkan identitas Desa Kuapan yaitu pada bangunan tradisional yang berumur diatas 50 tahun sehingga bangunan ini memiliki nilai sejarah yang penting untuk dilestarikan.

Maka dari itu pentingnya menjaga sejarah Desa Kuapan agar adat istiadat maupun bangunan tradisionalnya tidak terlupakan seiring perkembangan zaman, kita harus mengembangkan dan melestarikan Desa Wisata Kuapan agar dapat melihat kembali sejarah dan dapat menimbulkan rasa peduli terhadap sejarah budaya yang sudah kita miliki.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, analisis yang mengacu kepada tiga komponen data baik dari study literature, study empiris dan study kontekstual.

1. Studi literatur yaitu mengumpulkan dan menelaah data dari perpustakaan berupa karya ilmiah serta buku-buku yang terkait mengenai pengembangan desa wisata, arsitektur tradisional kampar, dan aktivitas wisata budaya.
2. Studi Empiris yaitu melakukan pengumpulan data serta referensi yang terkait dengan Desa Wisata yang telah berkembang.
3. Melakukan wawancara pada masyarakat ataupun petua adat Desa Kuapan guna mengumpulkan informasi penting bagi perkembangan Desa Kuapan
4. Observasi atau melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai kondisi Desa Kuapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desa Wisata

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

2. Konservasi

Konservasi adalah tindakan untuk memelihara bangunan bersejarah semaksimal mungkin secara utuh. Konservasi menjadi istilah umum dari sebagian kegiatan pelestarian lingkungan binaan yang meliputi preservasi, restorasi, rehabilitasi, rekonstruksi, adaptasi, dan revitalisasi. Tujuan upaya tersebut adalah untuk memelihara bangunan atau lingkungan sedemikian rupa, sehingga makna

kultural berupa nilai keindahan, sejarah, kelimuan, atau nilai sosial budaya generasi lampau, masa kini, dan masa datang akan dapat terpelihara dengan baik serta terjaga kesinambungannya

3. Adaptive Reuse

Adaptive Reuse merupakan salah satu cara dalam upaya konservasi bangunan. Untuk melindungi dan menjaga bangunan bersejarah dengan langkah mengalihkan fungsi lama menjadi fungsi baru yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun kawasan itu sendiri. Konsep ini umumnya digambarkan sebagai proses yang secara struktural, bangunan dengan fungsi lama dikembangkan menjadi fungsi baru yang dapat memadai kebutuhan dan meningkatkan nilai ekonomi (Austin, 1988).

4. Analisis Aspek Manusia

Berikut penjabaran jenis pelaku kegiatan :

a. Pengelola Desa Wisata Kuapan

Pengelola Desa Wisata Kuapan adalah sekelompok orang yang bekerja dan bertanggung jawab untuk mengelola semua fasilitas, kenyamanan dan keamanan di Desa Wisata Kuapan dengan memiliki tugasnya masing - masing untuk mengembangkan dan menjalankan fungsi bangunan tersebut.

b. Penduduk Desa Wisata Kuapan

Penduduk Desa Wisata Kuapan adalah masyarakat asli yang terlahir dan tinggal di desa Kuapan. Penduduk desa ini yang memiliki lahan, bangunan tempat tinggal serta mencari penghasilan dengan berkebun di sekitaran desa.

c. Pengunjung

Pengunjung adalah sekelompok orang atau perorangan yang datang ke desa Kuapan guna mengunjungi objek wisata dan juga ada yang datang untuk mengambil ilmu tentang kearifan budaya maupun sejarah bangunan tradisional

5. Data Tapak Desa Kuapan

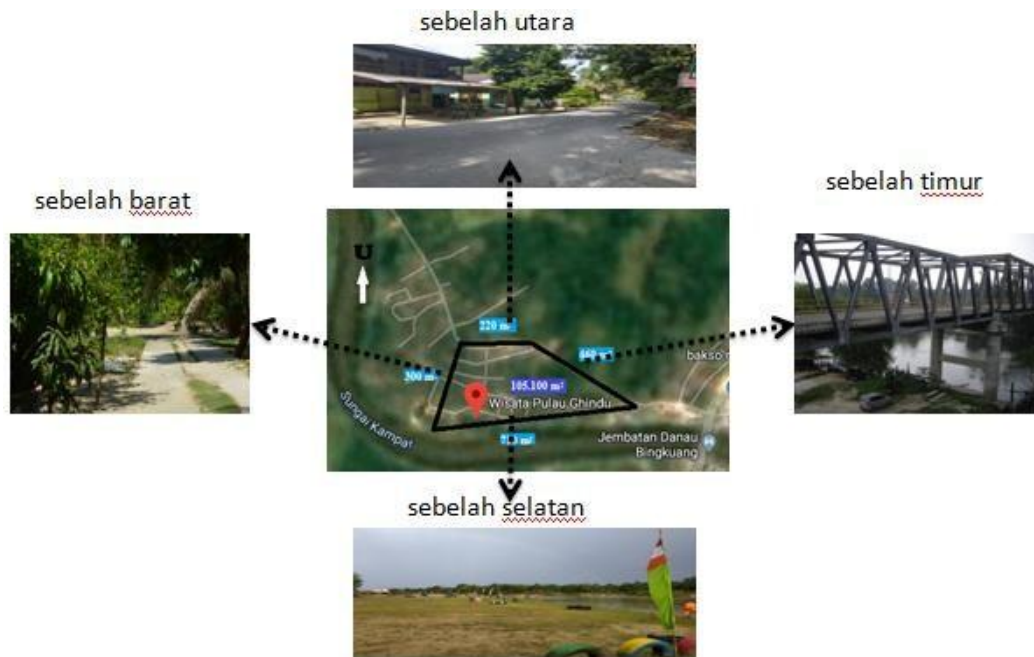
a. Data Tapak

Lokasi Desa Kuapan berada pada Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang bersebelahan dengan sungai Kampar. Desa Kuapan ini berjarak kurang lebih 38 dari pusat kota Pekanbaru dan posisinya tidak jauh dari jalan lintas Pekanbaru – Bangkinang. Desa Kuapan yang akan dilakukan Konservasi seluas 105.100 m².



Gambar 1. Lokasi tapak

b. Batas wilayah



Gambar 2. Batas tapak

Batas di sekitar site adalah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan jalan, sebelah timur berbatasan dengan jembatan sungai Bingkuang sebelah selatan berbatasan dengan sungai Kampat sedangkan sebelah barat berbatasan dengan jalan desa

c. Pencapaian tapak



Gambar 3. Pencapaian tapak

Pencapaian ke kawasan Desa Kuapan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kendaraan masuk dari jalan utama depan tugu Desa, serta memudahkan dalam mencapai ke fasilitas kawasan.
- 2) Orientasi atau panduan tertulis memasuki kawasan terlihat jelas dan tidak membingungkan.
- 3) Memudahkan area parkir jalur kendaraan yang keluar masuk kawasan.
- 4) Dilengkapi dengan vegetasi disepanjang jalan, fungsi untuk penghambat kebisingan serta polusi yang diakibatkan oleh kendaraan

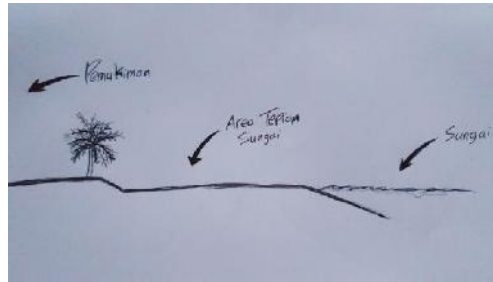
d. Topografi

Kondisi tanah pada pemukiman Desa Kuapan tidak berkontur dan termasuk jenis tanah keras, sehingga jalanan pada desa ini memiliki ketinggian yang sama membuat akses menjadi nyaman



Gambar 4. Jalan Akses Desa

Sedangkan pada area tepian sungai memiliki tanah yang berkontur serta memiliki jenis tanah lunak. Elevasi antara area tepian sungai dengan area penduduk kurang lebih 1,5 meter. Area tepian sungai ini rawan banjir ketika musim penghujan, akibatnya tepian sungai menjadi tergenang air dalam beberapa waktu.



Gambar 5. Analisa Topografi

6. Landscape

Analisis

- a. Hard material yaitu elemen keras yang memiliki tekstur cukup keras, seperti pekerasan, Pot bunga, pendistrian, lampu taman dll
- b. Soft material merupakan elemen lunak biasanya didominasi dengan elem hayati dan elemen alami di dalam site, contohnya seperti pepohonan, taman, rumput, bunga, dan lain-lain



Gambar 6. Analisa Landscape

7. Pemanfaatan Bangunan

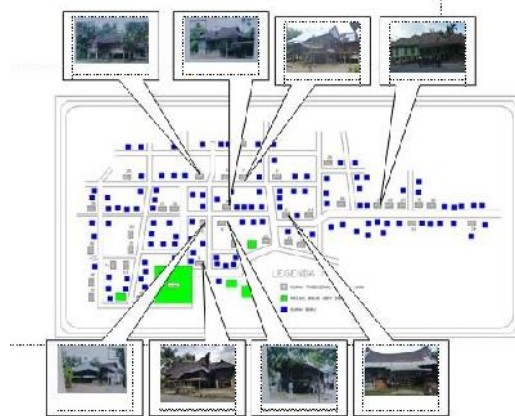
Upaya *Adaptive Re-Use* terhadap rumah lontiok yang di lakukan pada Desa Wisata Kuapan ini berjumlah 8 rumah antara lain sebagai:

- a. *Home Stay*
- b. Rumah Makan
- c. *Gallery*
- d. *Souvenir Shoop*

Upaya ini dilakukan agar bangunan rumah tradisional dapat digunakan kembali walaupun dengan fungsi berbeda namun tidak merubahah fasat bangunan ini adalah jenis arsitektur yang lahir atau terbentuk dari lingkungan adat sekitar.

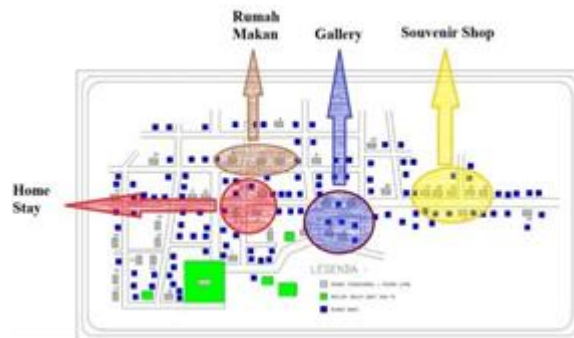
8. Konsep *adaptive reuse* bangunan

Adaptive reuse merupakan salah satu cara dalam upaya konservasi bangunan. Secara umum *adaptive reuse* dilakukan sebagai alternatif untuk melindungi dan menjaga bangunan bersejarah dengan langkah mengalihkan fungsi lama menjadi fungsi baru yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun kawasan Desa Kuapan sendiri. Konsep ini tidak sekedar mengembalikan tampilan fisik arsitektur semata melainkan berusaha menghormati dan menghargai nilai sejarah yang tersirat di dalamnya, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kawasan Desa Kuapan dan pemerintah setempat



Gambar 8. Rumah Konservasi

9. Konsep zoning



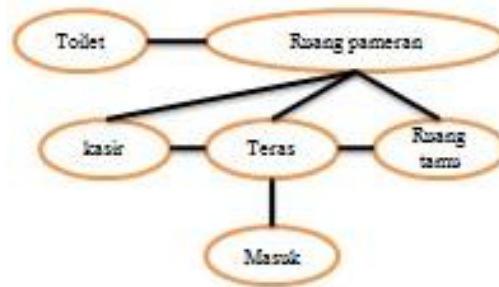
Gambar 9. Zoning tapak

10. Konservasi *Souvenir Shop*

Melakukan *adaptive reuse* atau pemanfaatan rumah tradisional yang tidak dihuni menjadi fasilitas yang menjual cinderamata dari Desa Kuapan



Gambar 10. Konservasi *souvenir shop*



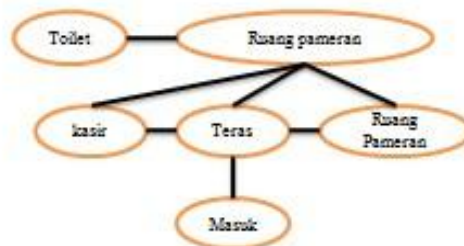
Gambar 11. Hubungan Ruang

11. Konservasi Gallery

Melakukan *adaptive reuse* atau pemanfaatan rumah tradisional yang tidak dihuni menjadi tempat pameran barang tradisional dari Desa Kuapan



Gambar 12. Konservasi Gallery



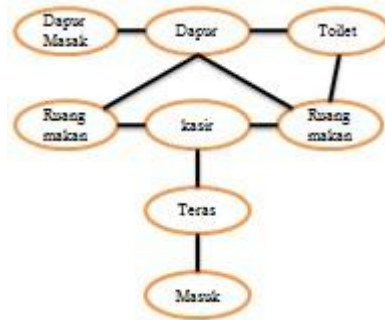
Gambar 13. Hubungan ruang gallery

12. Konservasi Rumah Makan

Melakukan *adaptive reuse* atau pemanfaatan rumah tradisional yang tidak dihuni menjadi fasilitas Rumah Makan yang menjual makanan khas Kampar.



Gambar 14. Konservasi Rumah Makan



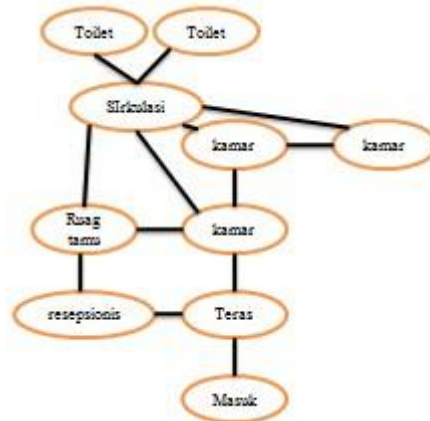
Gambar 15. Hubungan ruang makan

13. Konservasi *Home Stay*

Melakukan *adaptive reuse* atau pemanfaatan rumah tradisional tidak dihuni menjadi fasilitas *Home Stay* yang menyajikan suasana tinggal dalam rumah tradisional Kampar



Gambar 16. Konservasi *Home Stay*



Gambar 17. Hubungan ruang *home stay*

14. Struktur

Pada rumah tradisional Desa Kuapan menggunakan pondasi umpak. pondasi/ umpak yang digunakan adalah beton dengan ketinggian yang sama yaitu 1.2 meter berfungsi menanggulangi banjir ketika air sungai siak meluap.



Gambar 18. Pondasi umpak

Pada rumah tradisional Desa Kuapan menggunakan tiang kayu yang berbentuk segi empat, segi enam, sembilan dan ada juga yang bulat. Sistem penyambungan antara kolom dan balok menggunakan pasak.



Gambar 19. Tiang kayu

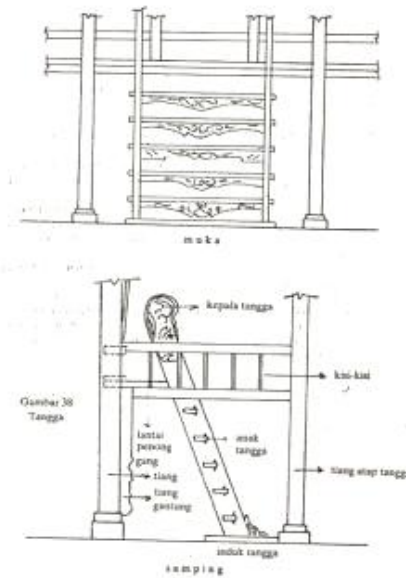
15. Arsitektur

a. Tangga

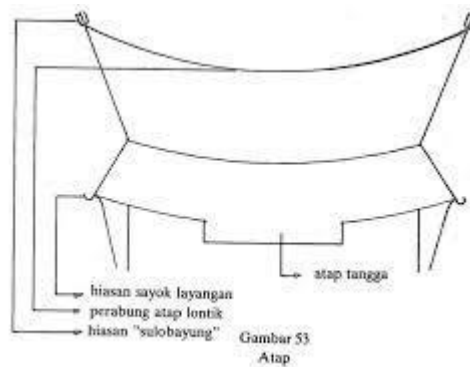
Anak tangga dibuat 5 tingkat, jumlah ini ada kaitannya dengan ajaran Islam, yakni Rukun Islam Lima. Tangga dibuat dari kayu keras, diberi ukiran pada kaki dan anak tangganya (lihat gambar 20)

b. Atap

Atap lontik merupakan bentuk atap rumah tradisional melayu kampar, atap ini menyerupai bentuk sampan yang menggambarkan aktifitas orang terdahulu yang berkerja sebagai nelayan



Gambar 20. Tangga



Gambar 21. Atap

16. Sistem utilitas

Analisa utilitas merupakan analisa untuk memenuhi kebutuhan bangunan secara tersier, serta menjamin kebutuhan tersebut. Seperti air, listrik dan telekomunikasi.

a. Plumbing

Air bersih pada rumah tradisional Desa Kuapan ini bersumber dari sumur dan ada juga yang menggunakan mesin air. Air yang di sedot dari dalam tanah di distribusi ke ruangan yang membutuhkan dan ada yang menggunakan tanki air sebagai penyimpanan air bersih.

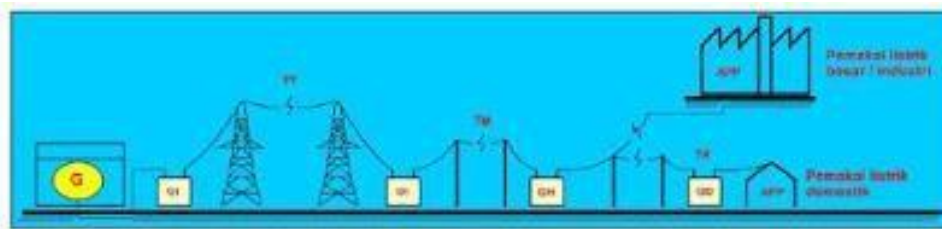
Air bekas hasil cucian piring atau air mandi di airkan menuju parit yang ada di sekitaran rumah Tradisional Desa Kuapan. Air kotor yaitu limbah dari closed

yang dialiri langsung menuju septictank. Limbah padat yaitu berupa sampah yang di buang pada tempat tempat sampa yang tersedia di beberapa area sebelum diangkut oleh mobil pengangkut sampah.

b. Jaringan listrik

Pada perancangan kawasan Desa Kuapan memanfaatkan sumber daya listrik untuk bangunan sumber dari PLN dan generator untuk cadangan. sistem pendistribusian listrik PLN dari sumber awal sampai penggunaan akhir ini samapi tuntas. Di Indonesia, penyedia listrik dikelola pengusaha ketenaga listrikan (PT.PLN).

Energi listrik dari mulai pembangkit sampai kepada pemakai atau konsumen listrik disalurkan melalui saluran transmisi dan distribusi yang bisa disebut Instalasi penyedia listrik. Sedangkan saluran dari alat pembatas dan pengukur (APP) sampai pada beban disebut Instalasi pemanfaatan tenaga listrik



Gambar 22. Skema Jaringan Listrik

Gambar diatas adalah contoh bentuk saluran energi listrik dari pembangkit ke pemakai Keterangan gambar. Di pusat pembangkit tenaga listrik, Listrik dihasilkan oleh sebuah alat yang dinamakan Generator. Generator digerakan oleh turbin dari bentuk energi lain yang nantinya dikompersikan sebagai energi untuk memutarakan generator secara stabil. Energi tersebut bisa berupa Air di Pembangkit listrik tenaga Air (PLTA), Gas di PLTG, uap di PLTU, Diesel di PLTD, Panas bumi di PLTP, dan Nuklir di PLTN.

17. Hasil disain

a. Hasil disain konservasi *home stay*



Gambar 23. Kongsrvasi *home stay*

b. Hasil disain konservasi rumah makan



Gambar 24. Konservasi rumah makan

KESIMPULAN

Desa Kuapan memiliki potensi wisata budaya yang dapat dinilai dari adat istiadat dan lingkungan sekitar desa kental akan budaya melayu. Namun saat ini pengembangan kawasan wisata cenderung mengarah pada bentuk wisata rekreatif serta kurang memanfaatkan sumberdaya budaya sekitar kawasan. Dengan kegiatan penelitian ini

diharapkan nilai-nilai potensi budaya yang berada di Kampar tetap terjaga oleh penduduk setempat dan lestari keberadaannya sehingga kawasan Desa Kuapan menjadi unggulan tujuan wisata di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berbasis kepada potensi budaya lokal. Penelitian atau perancangan ini dilakukan di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Tahap perencanaan meliputi kegiatan perisapan, pengumpulan data dan informasi, analisis tapak, sistensis, penyusunan konsep, dan perencanaan *landscape*. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder terkait aspek potensi kawasan, aspek religi kawasan, aspek kepariwisataan, aspek sosial budaya dan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan, studi pustaka dan wawancara. Kegiatan analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif, tabular dan spasial. Analisis potensi *landscape* kawasan Desa Kuapan dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan dan peluang kawasan untuk dikembangkan sebahai objek wisata adat. Analisis aspek potensi budaya berperan dalam membentuk zonasi arkeologis yang terdiri dari ruang yang diproteksi, direkonstruksi dan harus mendapat perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arlini, Wike Pramudya. 2003. *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang. Jawa Tengah : Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI.*
- Cooper, Chris., et al. 1998. *Tourism Principles and Practice (2nd ed.). London: Prentice Hall.*
- Lina W.Sasmita. 2017; *Kampung Morten Kampung Suku Melayu di Tengah Kota Malaka* [4] Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press.
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M. (2001). *Pembangunan Desa Wiasata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi, vol 2, No. 1, 2001.*
- Raharjana. 2005. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya, Studi Kasus di Desa Wisata Ketingan, Tesis. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.*
- Rika Cheris, Repi. 2017. *Faktor-Faktor Memudarnya Citra Kampung Bandar Senapelan:*